

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

American Pharmacists Association mendefinisikan bahwa *compliance* dan *adherence* merupakan dua hal yang berbeda, Kepatuhan/*adherence* didefinisikan pasien mengikuti petunjuk/ rekomendasi yang telah disetujui antara penulis resep dan pasien (Koop, 2013). Sedangkan menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) Kepatuhan pengobatan merupakan suatu perilaku terkait kesehatan mengenai penggunaan obat-obatan yang diresepkan dan sesuai dengan instruksi medis yang diberikan (Sabate, 2003).

Skizofrenia didefinisikan sebagai penyakit psikis yang ditandai dengan gejala utama gangguan pengenalan realita dan ketidakmampuan untuk menyadari bahwa dirinya sakit dan butuh pertolongan. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang paling mudah dikenali yang dapat diterapi sedini mungkin serta membutuhkan tata laksana jangka panjang karena merupakan gangguan yang bersifat menahun (kronis) dan bisa kambuh (Kementerian Kesehatan, 2017).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Joel Juno, terkait dengan pelayanan kefarmasian dan peran farmasi dalam menangani pasien dengan skizofrenia didapati bahwa salah satu penyebab kegagalan pengobatan pada pasien skizofrenia adalah efek samping yang sering timbul akibat dari penggunaan obat-obatan psikotik seperti sedasi, hipotensi, disfungsi seksual, efek antikolinergik, dll (Joel, 2014). Hubungan antara kepatuhan pada terapi dengan penggunaan obat antipsikotik belum sepenuhnya dapat terjawab oleh penelitian yang dilakukan oleh Joel Juno. Jika dilihat secara statistik ketidakpatuhan di antara pasien dengan penyakit mental yang parah diperkirakan berada pada rentang 30% sampai 65%. Dengan data sebagai

berikut ini : 30% hingga 66% untuk depresi berat, 30% sampai 65% untuk gangguan bipolar, dan 40% sampai 50% untuk skizofrenia (Yang *et al.*, 2012).

Hasil yang sama juga ditunjukkan pada sebuah riset yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebuah kajian mengenai riset kesehatan dasar (Riskesdas) di tahun 2018 menunjukkan 84,9% pasien dengan gangguan psikis Skizofrenia telah berobat, akan tetapi 48,9% pasien tidak mengkonsumsi obat yang diberikan (Kementerian Kesehatan, 2019).

Sebagaimana yang pernah dilaporkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Koop di tahun 2013 didapatkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat meningkatkan biaya tambahan lain seperti perawatan secara intensif, rawat inap di rumah sakit. Jika diakumulasikan, biaya yang timbul karena ketidakpatuhan mencapai US\$290 Miliar Dolar diluar dari kerugian immaterial lainnya (Koop, 2013).

Saat ini pemerintah Indonesia memiliki akses perlindungan kepada masyarakat melalui asuransi. Setelah beroperasi selama empat tahun, BPJS kesehatan mengalami kesuksesan dalam menjangkau mayoritas penduduk Indonesia (Dwidienawati & Abdinagoro, 2018). BPJS Kesehatan dinobatkan sebagai lembaga pembayar tunggal terbesar dalam program jaminan kesehatan nasional terbesar di dunia (Teh, 2015). Akan tetapi di balik kesuksesannya, BPJS Kesehatan selalu membukukan kerugian tahun berjalan pada laporan keuangannya. Pada tahun 2018, BPJS Kesehatan membukukan rugi tahun berjalan sebesar 12,33 triliun rupiah, naik sebesar 2,14 persen dibanding tahun 2017 yang bernilai 10,19 triliun rupiah. Hal ini berimbas pada risiko keterlambatan pembayaran biaya rumah sakit, risiko pemberhentian layanan rumah sakit bagi pasien BPJS Kesehatan, hingga risiko penurunan kualitas pelayanan rumah sakit mitra BPJS Kesehatan. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti ingin melihat hubungan antara kepatuhan

pasien dalam mengkonsumsi obat psikotik dengan tingkat kekambuhan (*clinical outcome*) pasien.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia terhadap tingkat kekambuhan pasien?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia pada pengobatan dan tingkat kekambuhannya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kepatuhan pasien skizofrenia terhadap pengobatan dan tingkat kekambuhannya sehingga menjadi model pelayanan kesehatan bagi tenaga kesehatan.

1.4.2 Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai pentingnya kepatuhan minum obat pada pasien, terutama di era BPJS seperti sekarang ini dimana biaya pengobatan menjadi beban bagi penyelenggara asuransi kesehatan milik negara seperti BPJS.

1.4.3 Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam hal kepatuhan dan efek lainnya.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kepatuhan pasien skizofrenia terhadap pengobatan secara farmakologis dan tingkat kekambuhannya.